

Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa tentang Ciri-Ciri Bangun Datar Melalui Media Audio Visual dengan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Kelas II SD Negeri 2 Semagarduwur

Dwi Utomo
utamajaya007@gmail.com
SD Negeri 2 Semagarduwur

ABSTRAK

*Upaya peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar ini menggunakan pengembangan media pembelajaran berbasis Audio Visual dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami materi mengklasifikasikan ciri-ciri bangun datar melalui pembelajaran yang menyenangkan. Selanjutnya siswa dapat membandingkan ciri-ciri bangun datar yang berada di lingkungan sekitar. Media audio visual sebagai media menyampaikan pesan supaya lebih mudah dipahami dan sesuai yang mencakup semua karakteristik belajar siswa. Dari data dapat diketahui sebelum perbaikan pembelajaran nilai siswa sangat rendah dengan nilai 58,03 setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 70,6 tetapi peneliti masih ingin nilai yang lebih baik lagi yang sesuai dengan harapan. Akhirnya peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dan dari siklus II ini diperoleh nilai lebih baik, dengan nilai rata-rata 85,71, untuk pematapan hasil penelitian diadakan penelitian siklus III. Pada siklus III pematapan berhasil dilaksanakan dengan nilai rata-rata meningkat menjadi 86,45. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam penilaian keterampilan dan menguasai pelajaran hendaknya guru harus mampu memilih dan menerapkan pendekatan mengajar yang tepat serta pemilihan media yang tepat agar siswa lebih tertarik sehingga pelajaran akan mudah diserap dan dipahami dengan baik.*

Kata Kunci : *Audio Visual, Contextual Teaching and Learning, Keaktifan*

ABSTRACT

Efforts to increase student effectiveness and learning outcomes using the development of audio-visual based learning media using the contextual teaching and learning approach aims to improve students' ability to understand the material to classify the characteristics of flat shapes through fun learning. Furthermore, students can compare the characteristics of flat shapes in the surrounding environment. Audio visual media as a medium for conveying messages to make it easier to understand and appropriate which includes all the characteristics of student learning. From the data, it can be seen that before the improvement of learning, the value of students was very low with a value of 58.03 after the improvement of learning was held in the first cycle, the average value increased to 70.6, but the researcher still wanted a better score in accordance with expectations. Finally, the researcher made a learning improvement in cycle 2 and from this cycle II a better value was obtained, with an average value of 85.71, for the consolidation of the research results, a study in cycle III was held. In the third cycle, consolidation was successfully carried out with an average value increasing to 86.45. To improve

student learning outcomes in assessing skills and mastering lessons, teachers must be able to choose and apply the right teaching approach and the selection of the right media so that students are more interested so that lessons will be easily absorbed and understood well.

Keywords: Audio Visual, Contextual Teaching and Learning, Activeness

PENDAHULUAN

Salah satu tugas guru adalah mengajar, hal ini akan menyebabkan adanya tuntutan kepada setiap guru untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana seharusnya mengajar? Dengan pertanyaan tersebut membuat Guru berusaha bagaimana mengajar siswa untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Guru akan memiliki kompetensi mengajar jika guru paling tidak memiliki pemahaman dan penerapan secara teknis baik itu dengan Pendekatan, strategi, metode dan media pembelajaran.

Dalam pembelajaran matematika sangat erat kaitanya dengan kegiatan sehari-hari manusia, baik dari hal yang sederhana sampai hal yang membutuhkan suatu pemikiran lebih. Matematika bukanlah suatu ilmu yang terisolasi dari kehidupan manusia, melainkan matematika justru muncul dari dan berguna untuk kehidupan sehari-hari kita. Suatu pengetahuan bukan sebagai objek yang terpisah melainkan sebagai suatu bentuk penerapan dalam kehidupan. Suatu ilmu pengetahuan akan sulit untuk kita terapkan jika ilmu pengetahuan tersebut tidak bermakna bagi kita. Kebermaknaan ilmu pengetahuan juga menjadi aspek utama dalam proses belajar

Di kelas II SD Negeri 2 Semagarduwur masih jauh dari kondisi ideal. Banyak siswa yang masih belum mampu membedakan mana itu sisi, sudut dan titik sudut, dilihat secara subjektif orang dewasa materi itu mudah. Akan tetapi siswa sering melakukan kesalahan dalam membedakan sisi, sudut dan titik sudut terkesan hanya hafalan belum dapat membedakan mana yang menunjukkan sudut dan mana yang menunjukkan titik sudut pada suatu bangun datar.

Penerapan strategi *contextual teaching and learning* dipilih pada materi ciri bangun datar dirasa sesuai karena siswa dengan dipandu guru melalui media audio visual akan memudahkan siswa dalam menyerap materi pembelajaran yang akan dicapai dengan tujuan siswa dapat membandingkan ciri dari bangun datar. Penerapan pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam kegiatan pembelajaran akan menjadi lebih optimal dan lebih efektif apabila didukung dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang bisa merangsang siswa untuk terjadinya proses belajar. Sanjaya (2008) menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi perangkat keras yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak yang mengandung pesan. Media tidak hanya berupa alat atau bahan, tetapi juga hal-hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan (Hamdani 2011:244).

Data di sekolah menunjukkan bahwa nilai rata-rata matematika Kelas II lebih rendah dibandingkan dengan pelajaran yang lain misal Bahasa Indonesia nilai rata-rata siswa 80 dan PPKn 85 sedangkan matematika nilai rata-rata siswa hanya 65.. Data hasil ulangan harian siswa Kelas II SD Negeri 2 Semagarduwur menunjukkan dari 14 siswa, terdapat 6 siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dan 8 siswa lainnya mendapatkan nilai kurang dari KKM. Nilai KKM dari mata pelajaran matematika adalah 70. Sehingga jika data dipersentase terdapat 43 % mencapai KKM dan 57 % belum mencapai KKM. Serta keaktifan belajar berbanding lurus dengan hasil belajar siswa. Keaktifan siswa kurang hanya terdapat 3 siswa aktif (21%), 6 siswa kurang aktif (43%), dan 5 siswa tidak aktif (36 %).

Menurut beberapa penelitian, penerapan Pendekatan CTL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA, seperti penelitian yang dilakukan Nurhani (2013) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Sifat Cahaya Siswa Kelas V SD Negeri 12 Singkawang Timur", dikatakan bahwa hasil belajar pada pembelajaran IPA masih di bawah kriteria ketuntasan minimal, hal ini disebabkan karena aktivitas siswa selama pembelajaran rendah, faktor yang mempengaruhinya adalah proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya media pembelajaran yang digunakan sehingga siswa cenderung pasif.

Dalam PTK yang akan dilakukan, penulis melakukan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar tentang membandingkan ciri-ciri bangun datar melalui media Audio Visual. Vidio Pembelajaran sebagai media menyampaikan pesan yang lebih mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristik siswa. Terutama dalam masa pandemi yang tidak bisa bertatap muka langsung dengan siswa sehingga membutuhkan media yang lebih inovatif seperti media audio visual. Maka untuk mampu meningkatkan membandingkan banyak sisi, sudut, dan titik sudut, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Tentang Ciri-Ciri Bangun Datar Melalui Media Audio Visual Dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Kelas II SD Negeri 2 Semagarduwur".

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diketahui identifikasi masalahnya seperti Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Matematika. Rendahnya penguasaan materi siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan. Sebagian siswa belum bisa menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Proses pembelajaran terkesan didominasi oleh beberapa siswa saja. Banyak peserta didik yang cenderung pasif bahkan terlihat tertekan. Peserta didik kurang memberi respon terhadap pertanyaan yang diberikan guru. Semangat belajar siswa kurang sehingga timbul rasa bosan dalam manerima pelajaran

Siswa kurang percaya diri dalam manghadapi materi yang akan dipelajari.

Masalah-masalah tersebut akan ditindaklanjuti dengan mencari solusi pemecahan masalah agar segera dapat diatasi. Berdasarkan hasil pembelajaran selama kegiatan

pembelajaran berlangsung, penulis merumuskan masalah yang timbul serta melakukan diskusi dengan teman sejawat untuk mencari penyebab dan masalah yang teridentifikasi diatas. Penyebab kurang berhasilnya pembelajaran Matematika “Membedakan ciri-ciri bangun datar” di kelas II, SD Negeri 2 Semagarduwur. Apabila siswa cenderung pasif, mungkin sebagai akibat dari Siswa kurang menguasai pengetahuan dan dasar-dasar dalam ciri-ciri bangun datar yang dapat ditemukan di kehidupan sehari-hari. Tingkat keberanian siswa untuk menyampaikan sesuatu yang sangat kurang. Guru kurang berinovasi dalam menggunakan metode pembelajaran.

Berdasarkan penyebab masalah di atas maka rumusan masalah dari Penelitian ini adalah Bagaimana penerapan media Audio Visual dengan strategi *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar membedakan ciri-ciri bangun datar mata pelajaran matematika pada siswa kelas II SD Negeri 2 Semagarduwur melalui pembelajaran Daring?. Serta Bagaimana peningkatan keaktifan dan hasil belajar membedakan ciri-ciri bangun datar pelajaran matematika melalui media audio visual dengan strategi *contextual teaching and learning* pada siswa kelas II SD Negeri 2 Semagarduwur ?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan peneliti, maka tujuan Secara Umum adalah untuk meningkatkan sikap profesionalitas guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran di SD Negeri 2 Semagarduwur sehingga dapat memiliki nilai akademik yang baik. Secara Khusus untuk mengetahui penerapan media audio visual dengan strategi *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar membedakan ciri-ciri bangun datar mata pelajaran matematika pada siswa kelas II SD Negeri 2 Semagarduwur. Serta untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar membedakan ciri-ciri bangun datar pelajaran matematika melalui strategi *contextual teaching and learning* pada siswa kelas II SD Negeri 2 Semagarduwur.

Hasil perbaikan pembelajaran diharapkan bermanfaat bagi pengelolaan pembelajaran, khususnya guru kelas II, yaitu penelitian tindakan kelas tentang peningkatan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terutama bagi siswa membantu dalam membedakan ciri-ciri bangun datar. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Meningkatkan kreatifitas dalam mencari informasi terkait ciri-ciri bangun datar. Bagi Guru supaya menjadi semakin kreatif karena mengetahui suatu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan sistem pembelajaran di dalam kelas. Guru mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya saat pembelajaran sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan. Serta bagi Sekolah dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran dan dapat meningkatkan kualitas sekolah dan profesionalisme guru yang bersangkutan.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Contextual Teaching and Learning (CTL)

Dalam pembelajaran kontekstual suatu proses pendidikan holistik bertujuan memotivasi siswa untuk memahami materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan /konteks ke permasalahan/ konteks lainnya

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa didorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Sementara Trianto (2007) berpendapat pula mengenai CTL adalah pembelajaran yang terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga dan warga masyarakat.

Daryanto (2012:156) berpendapat bahwa Contextual Teaching and Learning merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (construtivism), bertanya (questioning), menemukan (inquiry), masyarakat belajar (learning community), permodelan (modeling), refleksi (reflec-tion), dan penilaian sebenarnya (authentic assesment)

Bisa ditarik kesimpulan bahwa contextual teaching and learning merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran bisa dikatakan sebagai pengantar ilmu dalam pembelajaran seperti Arsyad (2002) Mengatakan bahwa media “bentuk jamak dari kata medium” yang merupakan kata yang berasal dari bahasa katuin medius, yang secara harfiah berarti “tengah” “perantara” atau “pengantar”. Oleh karena itu, media dapat diartikan sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media dapat berupa sesuatu bahan “software” dan/atau alat “hardware”. Para ahli lain mengatakan “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata”medium”yang secara harafia berarti”perantara atau pengantar”.Dengan demikian, media merupakan wahana penyalur informasi belajar

atau penyalur pesan. Media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Sadiman (2010: 6). Dari beberapa pernyataan para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa media merupakan perantara atau pengantar, sehingga media pembelajaran adalah perantara atau pengantar materi pembelajaran membantu mempermudah siswa dalam menerima materi yang diajarkan.

Media pembelajaran memiliki peran sebagai alat bantu pendidik dalam proses menyampaikan sebuah materi, ilmu serta pengetahuannya kepada peserta didik. Pemilihan media juga harus disesuaikan dengan materi apa yang ingin disampaikan, tujuan apa yang ingin dicapai, karakteristik peserta didik, karakteristik media yang dipilih, Waktu pembuatan dan penayangan, biaya, dan suasana kelas. Hal ini bertujuan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Pengertian media *Audio Visual* dilihat dari etimologi “kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, maksudnya sebagai perantara atau alat menyampaikan sesuatu”. Sejalan dengan pendapat di atas, AECT (*Association For Education Communication Technology*) dalam Arsyad mendefinisikan bahwa “ media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk menyalurkan pesan informasi” . Media audio visual merupakan media yang dapat menyajikan gambar bergerak, warna dan disertai penjelasan berupa tulisan dan suara. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran merupakan salah satu perencanaan yang telah seorang guru siapkan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dapat memotivasi siswa dalam belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah SDN 2 Semagarduwur Kecamatan Girimarto Kabupaten Wonogiri. Waktu penelitian yang digunakan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini selama 3 siklus, yaitu pada tanggal 2 November 2020 (Siklus 1), 9 November 2020 (Siklus 2), dan 20 November 2020 (Siklus 3). Pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode daring Pembelajaran Jarak Jauh(PJJ) Mata pelajaran yang diteliti adalah Matematika dengan pokok bahasan Mengenal ciri-ciri bangun datar, Kelas II Semester I SDN 2 Semagarduwur Tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa SDN 2 Semagarduwur Kelas II berjumlah 14 siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Latar belakang ekonomi sebagian besar siswa berasal dari keluarga kurang mampu, pendidikan orang tua pada umumnya hanya sebatas lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP), hal ini mengakibatkan orang tua menyerahkan sepenuhnya masalah pendidikan kepada guru (sekolah) namun orang tua juga bisa diajak kerjama ikut serta mendampingi dalam melaksanakan pembelajaran daring walaupun dengan keterbatasan waktu, sarana dan prasarana .

Kegiatan merancang dan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui tindakan kelas ini dilaksanakan 3 siklus untuk mata pelajaran Matematika dimana masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: Planning (perencanaan), Acting (pelaksanaan), Observing (pengamatan), dan Reflecting (refleksi). Keempat fase tersebut merupakan satu siklus dalam sebuah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan rincian siklus 1 merupakan siklus yang harus dilakukan oleh peneliti. Siklus 2 dilakukan dengan asumsi apabila siklus 1 tidak berhasil, maka diperbaiki pada siklus 2. Apabila pada siklus 2 sudah berhasil, maka siklus 3 dilaksanakan sebagai pemantapan dari siklus 2. Pemantapan ini bertujuan sebagai penguatan hasil siklus 2.

Metode Pengumpulan Data yang dilakukan Observasi merupakan metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari proses kerja. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar sesuai dengan kondisi kelas 2 di SDN 2 Semagarduwur yang hanya terdapat 14 siswa. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengobservasi dari hasil belajar siswa dengan berbagai ketentuan penilaian yang berupa rekaman Video yang nanti akan dinilai sejauh mana kemampuan siswa dalam mempraktikkan dari kompetensi yang diharapkan. Pengumpulan data untuk keaktifan siswa peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Siswa akan dilihat sejauh mana keaktifan dalam mengikuti pembelajaran. Itu nanti akan dilihat dari keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab dan mempresentasikan hasil belajarnya.

Instrumen penilaian yang dilakukan peneliti adalah berupa instrumen penilaian sikap dan instrumen penilaian kinerja. Dalam instrumen penilaian sikap yang berupa lembar observasi. Peneliti mengisikan lembar penilaian sikap berupa keaktifan siswa sesuai sikap keaktifan siswa dalam belajar dalam instrumen yang sudah ada yang nanti dilampirkan dalam hasil dan pembahasan. Untuk penilaian hasil belajar siswa dalam hal ini peneliti fokus dalam penilaian kinerja siswa. Instrumen penilaian yang digunakan berupa lembar observasi dengan kriteria penilaian. Peneliti mengisikan lembar instrumen penilaian berupa observasi yang nanti dilampirkan dalam hasil pembahasan.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti berupa analisis data kuantitatif dan kualitatif. Dalam teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur data yang berhubungan dengan nilai angka untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan penelitian terutama dalam melihat hasil belajar siswa. Penggunaan teknik data kualitatif untuk mengukur keberhasilan dalam peningkatan keaktifan dan sikap dalam pembelajaran yang dilakukan dalam setiap siklus untuk melihat adanya peningkatan atau kemunduran dalam keaktifan siswa. Tahap penganalisisan data dilakukan setelah melalui tahap pengolahan data. Hasil olahan data itu kemudian akan dianalisis dan ditafsirkan sehingga data tersebut dapat dipahami sebagai sebuah informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Kondisi Awal

Dari hasil observasi pelaksanaan sebelum diterapkan penggunaan media audio visual melalui pendekatan Contextual teaching and learning terdapat beberapa masalah yang mendorong untuk pelaksanaan observasi. Masalah utama adalah rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Hal ini menyebabkan rendahnya prestasi belajar Matematika. Siswa kelas II sebagian besar tidak aktif dalam pembelajaran, mereka cenderung diam tetapi tidak tahu. Selama ini guru hanya menggunakan media visual diam dan metode ceramah tanpa melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Media dan Model pengajaran yang demikian mengakibatkan kejenuhan dan kebosanan pada siswa, siswa kurang dirangsang berpikir dengan mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar untuk memecahkan suatu permasalahan sehingga siswa bersikap pasif. Guru sebagai pusat segalanya sangat dominan yang mengakibatkan siswa tidak aktif. Perubahan suasana dalam pembelajaran sangat diperlukan agar siswa dapat mengkomunikasikan apa yang ada dalam pikiran mereka dan tidak bersikap pasif yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa. Maka penulis mencoba menerapkan media baru yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.

Dari observasi yang dilakukan oleh penulis Salah satu kesulitan siswa pada mata pelajaran matematika. Data hasil ulangan harian siswa Kelas II SD Negeri 2 Semagarduwur menunjukkan data awal sebagai berikut dari 14 siswa, terdapat 6 siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) dan 8 siswa lainnya mendapatkan nilai kurang dari KKM sehingga bisa dikatakan dari 14 siswa terdapat 42,85% yang mencapai KKM sedangkan 57,14% belum mencapai KKM. Nilai KKM dari mata pelajaran matematika adalah 75.

B. Sajian Data Tiap Siklus

SIKLUS I

Dalam Siklus I Kegiatan awal yang dilakukan pada tahap ini yakni mengkaji hasil dari pra siklus dan menganalisis masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran serta mencari alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa. peneliti menyiapkan materi pembelajaran dan lembar kerja siswa. Membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk mata pelajaran Matematika materi "Membedakan Sisi, Sudut dan Titik Sudut" di kelas II dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Menyiapkan bahan ajar dan menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun media yang digunakan adalah Media audio Visual berupa Tayangan Vidio Pembelajaran. Menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas

Pada tahap pelaksanaan tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 2 November 2020. peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media audio visual. Menggunakan instrumen penilaian lembar pengamatan. Penilaian Keterampilan : Pelaksanaan evaluasi pembelajaran terdapat 2 soal (1 soal Matematika dan 1 soal Bahasa Indonesia) menggunakan LKPD yang dikerjakan dengan peserta didik mengirimkan rekaman video. Dalam penilaian keterampilan matematika KD 4.10 Mengklasifikasikan bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya. terdapat 7 anak yang belum tuntas dengan presentase 50%, sedangkan yang sudah tuntas dengan nilai 75 atau diatas KKM berjumlah 7 siswa dengan presentase 50 %. Dari data menunjukkan keaktifan siswa ada peningkatan. Dalam tabel digambarkan siswa aktif berjumlah 7 siswa, siswa kurang aktif 5 siswa sedangkan siswa yang tidak aktif berjumlah 2 siswa. Jika dinyatakan dalam bentuk persentase ada 50% siswa aktif, 35,71 % siswa kurang aktif, dan 14,29 % siswa tidak aktif.

Refleksi dilakukan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I hasil belajar siswa belum sesuai harapan peneliti sehingga penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus berikutnya, peneliti menemukan bahwa Pemahaman siswa tentang keterampilan dalam mengklasifikasikan dengan membandingkan ciri-ciri bangun datar masih kurang, keaktifan siswa masih kurang, keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas masih kurang, penggunaan media Audio visual belum maksimal, diskusi perlu dilakukan dengan setiap siswa membuat kesimpulan hasil diskusi untuk meningkatkan keaktifan siswa.

SIKLUS II

Di Siklus II Setelah melakukan refleksi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus I yang dirasa kurang memenuhi target yaitu paling tidak dari hasil belajar peserta didik dapat tuntas KKM minimal 80% dari keseluruhan jumlah peserta didik. Sehingga peneliti perlu melakukan perbaikan pada siklus II . dilaksanakan ditempat yang sama dengan siklus I pada tanggal 9 Nopember 2020. Yang dilakukan peneliti sama dengan Siklus I baik perencanaan dan pelaksanaan. Yang membedakan adalah dalam hal perencanaan dan pelaksanaan. Di dalam perencanaan dan pelaksanaan peneliti merencanakan dan melaksanakan diskusi dalam pembelajaran supaya dalam pembelajaran yang dilakukan siswa semakin aktif sejalan dengan Langkah-langkah Model Pembelajaran CTL menurut Trianto (dalam Sujana, 2014, hlm.140) yaitu sebagai berikut. Kembangkan pemikiran bahwa siswa akan belajar bermakna melalui bekerja sendiri, menemukan sendiri,serta mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan baru. Laksanakan kegiatan inkuiri seoptimal mungkin. Kembangkan sifat ingin tahu siswa melalui berbagai cara. Ciptakan masyarakat belajar. Hindarkan model sebagai contoh pembelajaran. Lakukan refleksi di akhir pertemuan. Lakukan penilaian yang sebenarnya melalui berbagai cara.

Penilaian Keterampilan : Pelaksanaan evaluasi pembelajaran terdapat 2 soal (1 soal Matematika dan 1 soal Bahasa Indonesia) menggunakan LKPD yang dikerjakan dengan peserta didik mengirimkan rekaman video. Dalam penilaian keterampilan matematika KD 4.10 Mengklasifikasikan bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya. semua siswa berjumlah 14 siswa atau dalam persentase 100 % tuntas mencapai KKM.

Dari data menunjukkan keaktifan siswa ada peningkatan. Dalam data siswa aktif berjumlah 11 siswa, siswa kurang aktif 3 siswa sedangkan siswa yang tidak aktif berjumlah 0 siswa. Jika dinyatakan dalam bentuk persentase ada 78,57% siswa aktif, 21,43 % siswa kurang aktif, dan 0 % siswa tidak aktif.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus II, peneliti melakukan refleksi. Dari hasil temuan selama proses pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat terlihat dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan penggunaan media audio visual membuat peserta didik memahami materi dengan mudah sehingga muncul kepercayaan diri untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Ditambahkan mereka mau memaparkan hasil belajar secara mandiri merupakan keaktifan dalam pembelajaran. Berdasar hasil pengamatan terhadap aktifitas guru dan aktifitas siswa serta melihat hasil belajar siswa peneliti dan kolaborator melakukan refleksi siklus II. dalam keaktifan siswa terlihat sudah aktif namun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif hanya sekedar mengikuti pembelajaran dikarenakan belum terampil dalam penggunaan aplikasi video conference. Melihat hasil capaian belajar siswa dalam ciri-ciri bangun datar, hasil yang dicapai siswa sudah melampaui target yang diharapkan. Sebanyak 100% siswa telah mampu mencapai atau melampaui nilai KKM. Namun untuk mendapat penguatan hasil peneliti akan mengadakan penelitian pada siklus III dengan cara perlakuan yang sama.

SIKLUS III

Siklus III Setelah melakukan refleksi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II yang sudah memenuhi target yaitu paling tidak dari hasil belajar peserta didik dapat tuntas KKM minimal 80% dari keseluruhan jumlah peserta didik. Peneliti perlu melakukan pemantapan hasil pada siklus III yaitu dengan langkah – langkah berikut :

Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan pada siklus III ini adalah membuat rencana pembelajaran berdasarkan refleksi dan hasil analisis yang telah dilaksanakan pada siklus II. Rencana kegiatan yang dibuat pada siklus III diharapkan dapat memantapkan hasil penelitian pada siklus II. Bersama kolaborator yang bertindak sebagai observer mendiskusikan skenario pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Dalam kegiatan ini yang dilakukan adalah membahas bagaimana pelaksanaan tindakan dilakukan dan merancang bentuk pembelajaran yang memungkinkan situasi paling kondusif untuk pelaksanaan tindakan yaitu penggunaan media audio visual berupa video pembelajaran untuk muatan pelajaran matematika dengan menyesuaikan pembelajaran berdasar hasil refleksi siklus II. Menetapkan alat bantu observasi berupa kamera foto, pedoman observasi

dan lembar tes untuk hasil belajar siswa. Menetapkan cara pelaksanaan refleksi, yaitu akan dilaksanakan oleh peneliti dan observer yang akan dilakukan setiap usai pemberian tindakan dan pelaksanaan observasi untuk setiap siklusnya

Rincian kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan siklus III ini adalah Menyiapkan materi pembelajaran dan lembar kerja siswa. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Daring siklus III. Menyiapkan bahan ajar dan menyiapkan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun media yang digunakan adalah media audio visual berupa Vidio pembelajaran dan menggunakan bahan ajar yang baru dengan materi sama supaya siswa tidak bosan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Menyusun instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas, seperti menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Menyiapkan lembar observasi penelitian dan menyiapkan lembar pedoman wawancara guru dan siswa sebelum dan sesudah tahap tindakan. Mendesain alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan siswa dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar materi membedakan ciri-ciri bangun datar.

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan hari Jumat, tanggal 20 November 2020. Diikuti 12 dari 14 siswa, dikarenakan ada 2 siswa yang sedang sakit. Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media video pada saat penyampaian. Langkah- langkah penting dalam pembelajaran siklus III adalah sebagai berikut :

Penilaian Keterampilan : Pelaksanaan evaluasi pembelajaran terdapat 3 soal (1 soal Matematika ,1 soal Bahasa Indonesia, dan 1 soal SBdP) menggunakan LKPD yang dikerjakan dengan peserta didik mengirimkan rekaman vidio. Dalam penilaian keterampilan matematika KD 4.10 Mengklasifikasikan bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya. semua siswa berjumlah 14 siswa namun terdapat 2 siswa yang tidak masuk sekolah dikarenakan sakit sehingga hanya terdapat 12 siswa yang mengerjakan penilaian semua dapat mengerjakan dengan baik atau dalam persentase 100 % tuntas mencapai KKM. Dari hasil data menunjukkan keaktifan siswa ada peningkatan. Dalam tabel digambarkan siswa aktif berjumlah 10 siswa, siswa kurang aktif 2 siswa sedangkan siswa yang tidak aktif berjumlah 0 siswa. Jika dinyatakan dalam bentuk persentase ada 78,57% siswa aktif, 21,43 % siswa kurang aktif, dan 0 % siswa tidak aktif.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus III, peneliti melakukan refleksi. Dari hasil temuan selama proses pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat terlihat dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan penggunaan media audio visual membuat peserta didik memahami materi dengan mudah sehingga muncul kepercayaan diri untuk aktif bertanya dan menjawab pertanyaan. Ditambahkan mereka mau memaparkan hasil belajar secara mandiri merupakan keaktifan

dalam pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus III Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran ciri-ciri bangun datar sangat baik terlebih dengan media audio visual melalui pendekatan contextual teaching and learning yang diterapkan dalam pembelajaran. Siswa lebih aktif bertanya dan menjawab pertanyaan sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Melihat hasil capaian belajar siswa dalam ciri-ciri bangun datar, hasil yang dicapai siswa sudah melampaui target yang diharapkan. Sebanyak 100% siswa telah mampu mencapai atau melampaui nilai KKM.

C. Pembahasan Antar Siklus

Perkembangan hasil kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dari siklus I ke siklus II dapat diperoleh deskripsi sebagai berikut

Tabel 1.8 Hasil Penilaian Pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus 2

| No | Nama Siswa | Nilai sebelum perbaikan | Nilai perbaikan siklus 1 | Nilai perbaikan siklus 2 | Nilai perbaikan siklus 3 |
|----|--------------------|-------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| 1 | Afikha Nur Rahman | 50 | 62,5 | 100 | |
| 2 | Alfan Muza'ir | 50 | 62,5 | 100 | 100 |
| 3 | Alfin Cahya V | 62,5 | 88 | 87,5 | 87,5 |
| 4 | Alvaro Kesya P | 50 | 62,5 | 75 | 75 |
| 5 | Ariva Indriani | 50 | 75 | 87,5 | 87,5 |
| 6 | Carisa Putri | 75 | 75 | 87,5 | 87,5 |
| 7 | Cella Nur Ray'aan | 75 | 88 | 100 | 100 |
| 8 | Fabian Nuriel R | 50 | 75 | 75 | 75 |
| 9 | Fadhil A.F | 62,5 | 62,5 | 87,5 | 87,5 |
| 10 | Faira Alike Zahira | 50 | 62,5 | 75 | 75 |
| 11 | Kenzi Raditya N | 62,5 | 62,5 | 75 | |
| 12 | Latifah Putri K | 75 | 75 | 87,5 | 87,5 |
| 13 | Naufal Wafiq A | 50 | 75 | 75 | 87,5 |

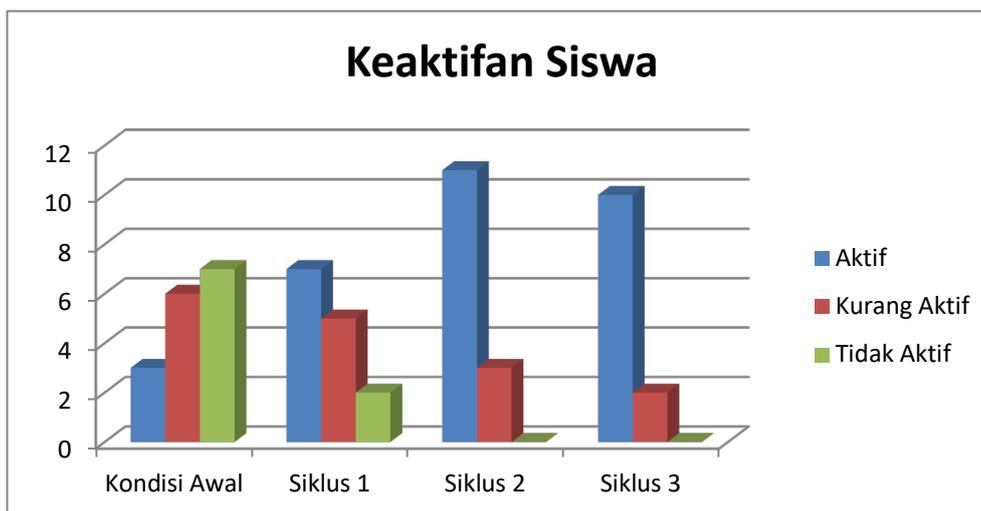
| | | | | | |
|----|----------------|-------|-------|-------|--------|
| 14 | Zahrana Azalea | 50 | 62,5 | 87,5 | 87,5 |
| | Jumlah | 812,5 | 988,5 | 1200 | 1037,5 |
| | Rata-rata | 58,03 | 70,6 | 85,71 | 86,45 |

Penilaian Keterampilan : Pelaksanaan evaluasi pembelajaran terdapat 2 kriteria rubrik soal menggunakan LKPD yang dikerjakan dengan dikirimkan rekaman video. Dalam penilaian keterampilan matematika tentang Mengklasifikasikan bangun datar dan bangun ruang berdasarkan ciri-cirinya. Tidak terdapat anak yang belum tuntas dengan presentase 0%, sedangkan yang sudah tuntas dengan nilai 75 atau diatas KKM berjumlah 14 siswa pada siklus I dan II dengan presentase 100 %. Pada siklus III dari 12 Siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 12 siswa yang mendapat nilai di atas KKM sehingga persentase kelulusan KKM 100%.

Tabel 2.6 Keaktifan Siswa Setiap Siklus

| No | Keaktifan | Konsisi Awal | Siklus 1 | Siklus 2 | Siklus 3 |
|-------------|--------------|--------------|----------|----------|----------|
| 1 | Aktif | 3 | 7 | 11 | 10 |
| 2 | Kurang Aktif | 6 | 5 | 3 | 2 |
| 3 | Tidak Aktif | 5 | 2 | 0 | 0 |
| Total siswa | | 14 | 14 | 14 | 12 |

Keaktifan siswa terlihat meningkat yang semula pada siklus 1 hanya 7 siswa yang aktif dalam pembelajaran, pada siklus 2 ini terlihat ada 11 siswa aktif dalam bertanya jawab di dalam pembelajaran dan melaporkan hasil diskusi dengan persentasi 78,57 % sehingga tidak ada siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran dengan persentasi 0 %. Sama seperti pada siklus 2 pada siklus 3 keaktifan siswa terlihat semua aktif, terdapat 10 siswa aktif dan 2 siswa kurang aktif dan tidak ada siswa yang tidak aktif .



Hasil dari penilaian keterampilan menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan pada siklus I dimana siswa yang tuntas KKM mencapai 100%. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II terjadi peningkatan hasil evaluasi peserta didik. Selain itu dari hasil observasi oleh teman sejawat dalam hal aktivitas guru saat kegiatan pembelajaran menunjukkan, dimana pada siklus II ini lebih aktif untuk merangsang keaktifan serta memotivasi peserta didik serta lebih terampil mengelola waktu kegiatan pembelajaran. Dalam pemantapan hasil penelitian di siklus III menunjukkan hasilnya sama baik seperti siklus ke II. Hal ini berarti penelitian telah mencapai target. Dengan demikian penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dengan media audio visual terbukti dapat Meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa tentang ciri-ciri bangun datar.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada pembelajaran tentang ciri-ciri bangun datar melalui media audio visual dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dapat memudahkan siswa untuk memahami dan menerima materi yang diajarkan terutama dalam pembelajaran jarak jauh karena dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan transfer pengetahuan, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Pembelajaran menggunakan media pembelajaran audio visual membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan pembelajaran yang bermakna bagi siswa sehingga muncul kepercayaan diri yang menjadikan siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* pastikan sintak-sintak dari pembelajaran tersebut harus terlaksana karena pada esensinya pembelajaran CTL dilaksanakan dengan siswa aktif dan mengaitkan pembelajaran dengan lingkungan sekitar.

B. SARAN

Untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam penilaian keterampilan dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan dengan pembelajaran jarak jauh hendaknya guru harus mampu memilih dan menerapkan pendekatan mengajar yang tepat serta pemilihan media yang sesuai karakteristik belajar siswa. Dengan media yang sesuai siswa akan lebih tertarik sehingga pelajaran akan mudah diserap dan dipahami dengan baik serta yang lebih penting tujuan pembelajaran dapat tercapai pembelajaran maenjadi bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. (Jakarta: Rineka Cipta).

Arief S, Sadiman, (dkk). 2010. Media Pendidikan. Jakarta: Raja Grapindo Persada.

Arsyad, Azhar. 2007. Media Pembelajaran. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, 44(2), 168-174.

Farista, Irsadi. 2018. Artikel. Geometri is Fun: Ilmu dan Matematika.

<https://irsadifarista.wordpress.com/filsafat/ilmu-dan-matematika/>. (Diakses pada 19 Oktober 2020 pukul 18.40 WIB).

Fatimah. 2009. Fun Math: Matematika Asyik dengan Metode Pemodelan. (Bandung: Mizan Group).

- Fazri dan Senja.2010. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Aneka Ilmu dan Difa Publisher.
- Hamalik. (1994:15). Encyclopedia of Education Research. Media Pendidikan. Bandung: Citra Aditya Bakti. Hakim, 2004
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. 2011. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Hopkins, David. 2011 . *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Terjemahan Achmad Fawaid. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Kunandar. 2011. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta : PT. Rajawali Pers).
- Kurnianto, Rido, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. (Surabaya: LAPIS PGMII).
- Mills, G. E. (2000). *Action Research: a guide for teacher researcher*. London:Printice-Hall International (UK) Limited.
- Nurhanni. 2013. Penerapan Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Sifat Cahaya Siswa Kelas V SD Negeri 12 Singkawang Timur.Jurnal Unimed Vol.2, No.3 (2013)
- Suharsaputra, Uhar. 2012. Metode Penelitan Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Bandung Sanjaya, Wina. 2012. Strategi Pembelajaran berorientasikan Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudrajat, Akhmad.2006. files.wordpress.com. permendiknas-no-22-tahun-2006